

Madrasah dan Komitmen Keagamaan Masyarakat Kartoharjo, Ngawi, Jawa Timur

¹Asnan Purba, ^{2*}Moh. Toriqul Chaer, ³Fitriah M. Suud, ⁴Misno

¹Program Studi Tadris IPS, Institut Agama Islam Tazkia

² STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

³Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

⁴Institut Agama Islam Sahid Bogor

E-mail: ¹asnampurba@tazkia.ac.id, ^{2*}toriqul210874@gmail.com,

³fitriahsuud@gmail.com, ⁴drmisnomei@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menghadirkan kajian terkait madrasah sebagai lembaga pendidikan dan agen perubahan masyarakat. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dengan ilmu umum. Madrasah merupakan sinergi sistem pembelajaran pondok pesantren yang dipadukan dengan sistem pembelajaran klasikal ala Barat. Keberadaan Madrasah memiliki arti penting pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial (*progress*) pada masyarakat Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Berdasar hasil penelitian didapati bahwa "komitmen keagamaan" masyarakat Desa Kartoharjo, Ngawi mengalami perubahan yang signifikan, walaupun secara keseluruhan belum optimal, khususnya pada masyarakat Kartoharjo bagian Tengah dan Barat. Perubahan budaya masyarakat yang terjadi tidak bias dilepaskan dari adanya peran madrasah dalam mendampingi masyarakat terkait pelaksanaan ibadah dan pemahaman keagamaan. Melihat fenomena dilapangan, dapat dilihat bahwa keberadaan siswa dan prestasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartoharjo, Ngawi, Jawa Timur mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: *Madrasah; Komitmen Keagamaan; Dukungan Masyarakat*

Abstract: *This study presents madrasahs as educational institutions and agents of community change. Madrasahs as Islamic educational institutions integrate religious sciences with general science. Madrasahs are a synergy of Islamic boarding school learning systems combined with Western-style classical learning systems. The existence of Madrasahs has an important meaning for community empowerment and social change (progress) in Indonesian society data collection techniques using interviews, observation, questionnaires and documentation. Based on the study results, it was found that the "religious commitment" of the people of Kartoharjo Village, Ngawi experienced significant changes. However, overall it was not optimal, especially in the Central and West Kartoharjo communities. The changes in a community culture that occur cannot be separated from the role of madrasahs in assisting the community regarding the implementation of worship and religious understanding. This phenomenon shows that the presence of students and the achievements of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartoharjo, Ngawi, East Java has increased significantly.*

Keywords: *Madrasah; Religious Commitment; Community Support*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan di samping Masjid dan Pesantren.¹ Kebanyakan madrasah di Indonesia pada mulanya tumbuh dan berkembang atas inisiatif tokoh masyarakat yang peduli, terutama para *ulama'* yang mempunyai gagasan pembaharuan dalam bidang pendidikan, setelah mereka kembali dari menuntut ilmu di Timur Tengah.

Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Bulung atau dikenal dengan MIM Bulung berdiri tahun 1993. Sebagai pendidikan tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyyah, MIM Bulung mengelola proses pembentukan kepribadian peserta didik, baik yang bersifat internal (bagaimana mempersepsi dirinya), eksternal (bagaimana mempersepsi lingkungannya), dan supra-internal (bagaimana menyikapi dan mempersepsi Tuhannya dengan sebagai ciptaan-Nya).²

Dusun Bulung pada tahun 1982 merupakan dusun yang berlokasi jauh dari pusat pemerintahan Desa, memiliki keunikan-keunikan masyarakat seperti : jalan menuju lokasi sangat jelek/parah/becek, dari arah barat masih terdapat lokasi WTS, masyarakat masih melakukan *molimo* dan buta tentang Islam.³ Melalui berbagai langkah dan upaya nyata koordinasi dengan PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah), tahun 1993 diupayakan berdiri sebuah lembaga pendidikan Islam dengan nama Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah. Melalui lembaga ini diharapkan mampu menopang pengkaderan umat Islam dan pengkaderan Muhammadiyah.

Tilaar (2004) menyebutkan bahwa : Dengan demikian didalam masa krisis dewasa ini ada dua hal yang menonjol yaitu: (1) Bahwa pendidikan tidak terlepas dari keseluruhan hidup manusia didalam segala aspeknya yaitu politik, ekonomi, hukum dan kebudayaan; (2) Krisis yang dialami oleh bangsa Indonesia dewasa ini merupakan pula refleksi dari krisis pendidikan nasional. Guna menuju terwujudnya tatanan masyarakat ideal yang mampu menopang, menunjang dan menyelesaikan permasalahan, tentunya dibutuhkan adanya kesanggupan dan tanggungjawab pihak-pihak yang berkompeten. Sebab pada dasarnya lembaga pendidikan yang lahir, tumbuh dan berkembang ditengah-tengah lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan

¹ M. A. Drs. Bakhtiar, 'MADRASAH SEBAGAI ALTERNATIF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MODERN DI INDOENSIA', *FITRA* 1, no. 2 (24 July 2018), <https://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/12>. lihat juga Nur Syarifuddin, 'MADRASAH SEBAGAI BENTUK TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA', 2017, 21; Edward Thomas Lamury Hadjon, 'KAJIAN TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL', 2019, 22.

² 'MI MUHAMMADIYAH KARTOHARJO NGAWI: Profil Sekolah', 2021, <http://mim-kartoharjo.blogspot.com/search/label/Profil%20Sekolah>. Baca juga 'PERAN MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DAN BUDAYA | Chaer | Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman', accessed 10 June 2022, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/461>.

³ Wawancara dengan Kasun Bulung, 5 Februari 2020

keterikatan, dibutuhkan komitmen keagamaan dari masyarakat sekitar atau lingkungan masyarakat dimana madrasah itu berada.⁴

Berbicara komitmen masyarakat tidak lepas dari terwujudnya interaksi sosial, dimana interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana terdapat hubungan yang saling timbal-balik. Sementara Soekanto mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan antar orang perorang atau dengan kelompok manusia. Interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat : (1) adanya kontak sosial, dan (2) adanya komunikasi.⁵

Berdasar kenyataan diatas terdapat permasalahan dan indikasi bahwa komitmen keagamaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah masih perlu mendapat perhatian. Selain itu masalah komitmen keagamaan ini belum ada upaya penelitian dan pemecahan masalahnya.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data di lapangan dilakukan secara spesifik menitikberatkan pada model kerja etnografer. Tujuan utama dari aktifitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Malinowski, bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya.⁶ Dalam penelitian ini mengungkap bagaimana aktifitas masyarakat dan bagaimana mereka memberikan makna terhadap kegiatan keagamaan yang mereka ikuti.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, data yang digunakan adalah data bahasa, tindakan, pengalaman dan sejarah. Dalam kajian makna menurut Shiraishi (1997), bahasa merupakan data utama, sebab bahasa merupakan bukti primer bagi kategori-kategori kultural atau representasi yang terkadang dirujuk sebagai *native term*, atau konsep asli.⁷ Menurut Jacobson (1991) setiap perilaku memiliki nilai, dan

⁴ 'Paradigma Baru Pendidikan Nasional / H.A.R. Tilaar | OPAC Perpustakaan Nasional RI.', accessed 10 June 2022, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=671244>.

⁵ 'Pengertian Interaksi Sosial, Ciri-Ciri, Syarat Terjadi, Dan Ragam Bentuknya', accessed 10 June 2022, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5752680/pengertian-interaksi-sosial-ciri-ciri-syarat-terjadi-dan-ragam-bentuknya>.

⁶ '(PDF) Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)', accessed 13 January 2022, https://www.researchgate.net/publication/323557072_Analisis_Data_Kualitatif_Model_Spradley_Etnografi. Baca juga '[PDF] Metode Etnografi Dan Manfaatnya Menurut Para Ahli - Free Download PDF', 2018, https://nanopdf.com/download/metode-etnografi-dan-manfaatnya-menurut-para-ahli_pdf.

⁷ Moh. Toriqul Chaer and Wahyudi Setiawan, *Ziarah, Barakah, dan Karamah: Tinjauan Etnografi dan Psikologi Pendidikan Islam* (Ponorogo: BuatBuku.com, 2018). Baca lebih lanjut Kamarusdiana Kamarusdiana, 'Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 6, no. 2 (22 March 2019): 113–28, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.10975>;

values are...embodied in words. Dalam hal ini, tampak bahwa data perilaku dan bahasa memiliki hubungan yang sangat erat.⁸

Data pengalaman berkaitan dengan pengalaman mereka yang terlibat dalam prosesi kegiatan keagamaan. Di samping itu, pengalaman peneliti ketika melakukan observasi aktif dalam proses kegiatan keagamaan juga akan menjadi data yang sangat penting. Untuk mendalami lebih lanjut, pengalaman ikut serta dalam kegiatan juga menjadi suatu keharusan. Data sejarah yang dimaksud disini, selain yang berbentuk dokumen, juga mencakup sejarah lisan yang diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat tersebut. Data sejarah tersebut berguna untuk melihat latar historis mengenai sejarah MIM Bulung sebagai pusat dakwah dan pendidikan di Dusun Bulung, Kartoharjo, Ngawi, Jawa Timur.

Seluruh data tersebut dikumpulkan melalui mendengar aktif, wawancara, observasi- partisipan dan studi pustaka. Informan yang diwawancarai terbagi ke dalam dua kategori utama: tokoh-tokoh yang ditua-kan dan masyarakat setempat. Seluruh data tersebut diklasifikasi dan dianalisa dengan metode analisis interpretif. Pada tahapan pertama, data yang didapat dari informan akan diklasifikasi sesuai dengan apa yang mereka katakan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara interpretif.

PEMBAHASAN

Analisis pandangan, kesadaran dan dukungan masyarakat Desa Kartoharjo pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah ini peneliti menfokuskan pada analisa historis- psikologis. Yang berarti analisa kesejarahan tentang masuknya ide berdirinya madrasah diawali dengan proses sejarah dakwah yang dilakukan tahun 1982. Dalam perjalanan panjang langkah-langkah dakwah itu sudah barang tentu menyangkut dan berkait dengan masyarakat dan dengan keterlibatan masyarakat manusia. Masyarakat sebagai obyek dakwah adalah masyarakat pedesaan yang memiliki pandangan kejiwaan tersendiri.⁹

Masyarakat Desa Kartoharjo, utamanya masyarakat Dusun Bulung yang merupakan wilayah dusun sebagai lokasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Sesebagian besar berlatar belakang sosial ekonomi sebagai petani. Karena masyarakat Desa Kartoharjo meski masyarakat pedesaan, tetapi pedesaan yang berjarak relatif dekat dengan ibukota kecamatan dan kabupaten. Oleh sebab itu masyarakat disitu disebut sudah mendapat pengaruh perkotaan, meski belum dapat meninggalkan

⁸ Virgina Purnama Sanni, 'Analisis Semiotik Diskursif ...', 2007, 35.

⁹ 'MIS Muhammadiyah Kartoharjo - Data Sekolah', 2021, https://data.sekolah-kita.net/sekolah/MIS%20MUHAMMADIYAH%20KARTOHARJO_112373.

tradisi pedesaannya, hal ini berpengaruh pada jiwa- pikiran (*gemeinschaft of mind*), yang merupakan suatu *gemeinschaft* yang terdiri dari orang- orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, akan tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama.¹⁰

Berdasarkan pandangan, kesadaran dan dukungan masyarakat Desa Kartoharjo atas keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah tidak dapat dipisahkan karena ketiganya akan berkait erat dengan perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu, sesuatu yang berkait dengan madrasah, baik berdirinya, keberadaannya, perjalanannya, misi yang diemban sampai dengan masa depan madrasah itu. Sikap yang seperti ini sangat diperlukan sikap mental, pola pikir dan paradigma bagi masyarakat. Komitmen ini bermuara pada komitmen keagamaan, satu komitmen yang membutuhkan persyaratan tertentu, yaitu adanya jiwa masyarakat yang berani menaruh segalanya untuk mengemban misi madrasah sampai dimana dan kapanpun. Satu hal yang perlu selalu di ingat adalah satu kondisi jiwa yang melahirkan komitmen yang sarat dengan *jihad fi sabilillah*.

Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah itu bukan sekedar merupakan sebuah amal usaha tanpa tendesi dakwah; tetapi upaya membangun dan mendirikan madrasah tersebut untuk membangun umat, sebagai media umat untuk menuju sadar pada Islam dan lebih jauh lagi menjadikan umat manusia bahagia di dunia dan akherat. Untuk menuju arah itu perlu diwujudkan "*qoryah toyyibah*", satu kampung dusun dan desa yang baik yang memiliki norma agama, norma hukum dan norma sosial. Disini diperlukan persyaratan bagi masyarakat untuk memiliki satu kesanggupan untuk membentengi dan membari pengawasan, bantuan dan dukungan yang positif bagi keberadaan madrasah tersebut. Tanpa sikap itu rasanya sulit untuk disebut sebagai pengemban dan pendukung yang memiliki loyalitas tinggi dan bertanggungjawab penuh.

Islam mengajarkan bahwa menyeru kepada kebenaran dan mencegah kemunkaran adalah merupakan tugas hidup setiap pribadi muslim.¹¹ Ayat tersebut diatas menunjuk keterikatan diri bagi setiap muslim, keterikatan yang berangkat dari sikap yang mendasar pada ajaran Islam. Hanya tiap pribadi muslim-lah terletak rasa tanggungjawab terhadap tegaknya kebenaran dan musnahnyakemunkaran.

Memperhatikan arah ajaran Islam pada masyarakat Desa Kartoharjo terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah menunjukkan bahwa sikap

¹⁰ Faiq SenThree, 'Petambayan Dan Paguyuban 1. Paguyuban (Gemeinschaft', accessed 10 June 2022,

https://www.academia.edu/31116542/Petambayan_Dan_Paguyuban_1_Paguyuban_Gemeinschaft.

¹¹ Lhat QS. Ali Imron: 110

masyarakat yang dalam tataran lahiriah menunjukkan sikap relatif positif walaupun masih terdapat sekelompok masyarakat yang acuh terhadap keberadaan madrasah. Indikasi sikap tersebut dapat dilihat dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan berbagai pihak, antara lain dengan Kepala Madrasah, Pengurus Ranting Muhammadiyah dan beberapa kelompok masyarakat belahan barat Desa Kartoharjo.¹²

Sikap ini dalam arti tidak melawan atau tidak menghambat, namun sikap mereka masih perlu dipertanyakan. Selain itu hasil angket menunjukkan masih banyaknya masyarakat memperlakukan faktor lokasi madrasah terlalu jauh dan faktor-faktor yang lain, disamping dukungan mereka masih sangat jauh dari harapan.

Faktor lain yang dijadikan alasan tidak memasukkan anaknya ke madrasah milik Muhammadiyah ini dapat dijadikan indikasi bahwa masyarakat masih nampak terganggu oleh faktor-faktor yang bersifat politis. Masih terasanya unsur-unsur kelembagaan yang dianggap kurang sesuai dengan pandangan mereka. Masyarakat pada bagian tengah dan barat nampak terpengaruh oleh unsur golongan yang menyebabkan fanatisme buta. Hal ini dapat dilihat dari cara pandang peribadatan mereka yang dapat disebut masih dalam tataran *taklid*. Selain itu tata pandang mereka masih terpengaruh oleh kebiasaan yang tradisional yang mengarah kepada *kejawen*.

Berdasar wawancara peneliti dengan berbagai pihak selain masalah beda kelembagaan (baca golongan), tradisi yang mempengaruhi pola pikir dan pola pandang, juga masyarakat di belahan itu banyak memasukkan anak-anak mereka ke sekolah negeri dan madrasah lain yang bukan milik Muhammadiyah. Madrasah yang peneliti maksudkan adalah madrasah yang berada di wilayah desa lain seperti Desa Karangasri dan Desa Beran Kecamatan Ngawi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pandang, tingkat kesadaran dan faktor dukungan masyarakat sebagai berikut :

1. Pola pandang mereka banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur yang bersifat dengan kekurang-fahaman masyarakat terhadap nilai dan ajaran Islam. Indikasi ini dapat diperhatikan dari kesadaran melaksanakan sholat baru lebih kurang 30%.
2. Masyarakat pada umumnya dan khususnya masyarakat bagian tengah dan barat belum memahami tujuan pendidikan dan citra pendidikan Islam secara hakiki. Mereka masih sebatas pada istilah anak perlu sekolah.
3. Belum memahaminya tentang Muhammadiyah dalam arti makna dan misinya. Mereka masih cenderung tabu terhadap Muhammadiyah sehingga memandang

¹² Wawancara dengan Ketua PRM, Juli 2020

Muhammadiyah dari kacamata yang sempit. Pandangan mereka pada Muhammadiyah sebatas sebagai organisasi Islam saja.

4. Pola hidup masyarakat yang masih tradisional banyak berpengaruh pada pola pandang terhadap madrasah yang memiliki jangkauan kedepan.
5. Semakin banyaknya pertumbuhan lembaga- lembaga lain, utamanya lembaga pendidikan Islam, dapat disebut memiliki pengaruh pola pandangan, kesadaran dan dukungan masyarakat tersendiri.
6. Belum optimalnya kesadaran masyarakat Desa Kartoharjo, utamanya masyarakat desa bagian tengah dan barat akibat dari pola hidup, pola pikir yang masih bersifat tradisional.
7. Faktor sosial- ekonomi masyarakat yang nampak belum meningkat belum dapat mengangkat cara pandang yang mengarah pada keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Memahami tentang pengertian dan arah pandangan, kesadaran dan dukungan bagi masyarakat terhadap sesuatu obyek; dalam hal ini adalah keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Kartoharjo. Sebab bahasan masalah pandangan, kesadaran dan dukungan yang berujung pada satu realita langkah dan laku masyarakat yang positif dan menunjang pada misi madrasah merupakan sesuatu yang cukup pelik. Untuk menemukan tingkat pandang yang bertumpu pada realita atau dengan kata lain adalah kesadaran dan dukungan memerlukan penelitian dan telaah yang mendalam.

Ancok (2008) mengemukakan bahwa teori harapan (*expectation theory*), yang intinya bahwa apa yang diharapkan seseorang sangat besar kemungkinannya menjadi kenyataan, sangat sejalan dengan prinsip agama Islam.¹³ Dalam Islam kita tidak boleh berpikir dalam keburukan. Dengan asumsi yang peneliti paparkan tersebut, maka hambatan- hambatan dalam konteks ini bersifat psikis, hambatan- hambatan tersebut antara lain:

1. Madrasah

Manajemen mulai tahun 2007 dibenahi dari masalah adminitrasi sampai dengan teknis pembelajaran. Hal ini akibat dari manajemen yang lalu, yang kurang banyak memperhatikan unsur penataan adminitrasi teknis dan jiwa kemuhammadiyah. Memperhatikan manajemen yang seperti itu, dipandang perlu untuk dilakukan konsolidasi dan berbagai sasaran penataan

¹³ Ronny Trian Surbakti, 'PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN GOLONGAN 1 DI UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN' 1, no. 2 (2014): 22.

akademik. Untuk mengatasi hal ini pihak Madrasah diharapkan dapat melakukan penataan internal yang antara lain meliputi :

- a. Pimpinan. Madrasah sebagai lembaga yang diharap mampu mengemban tugas pokok pendidikan seyogyanya sebagai *top leader* memiliki kualifikasi dan kapabilitas yang mumpuni, selain itu hendaknya dari kader persyarikatan.
- b. Kualifikasi pendidik yang masih belum sesuai dengan basis pendidikan dan disiplin ilmu yang dimiliki kiranya perlu mendapat perhatian. Untuk menuju pada kondisi yang demikian diharapkan para pendidik selalu diberi pengarahan/pembinaan.
- c. Iklim dan suasana pembelajaran cukup baik; meski belum sepadan dengan kondisi pendidikan Muhammadiyah yang optimal. Diharapkan selalu ada monitoring.
- d. Perpustakaan yang merupakan sarana penting akademik diharapkan terus dilakukan pembenahan baik jumlah buku, kualitas buku dan juga peserta didik diberi motivasi untuk memiliki peduli baca.
- e. Komite madrasah sebagai bagian dari lembaga pendidikan dalam kondisi belum optimal karena belum sepadan dengan *job description*.

2. Masyarakat

Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 54 Ayat (1) disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Pada ayat (2) disebutkan masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.

Memperhatikan kandungan Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tersebut, jelas bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mendapat dukungan dari masyarakat. Disini masyarakat sebagai bagian tidak terpisahkan dengan lembaga pendidikan, masyarakat harus berpartisipasi aktif. Pengertian ini belum berjalan dengan mulus, sebab disana sini masih terdapat kendala. Meski secara langsung hambatan yang dimaksud belum dapat disebut mempunyai dampak langsung terhadap proses pembelajaran bagi madrasah. Namun dalam rangka berpikir jauh kedepan pada posisi dan misi madrasah perlu mendapat perhatian. Hal ini berkait dengan peran serta masyarakat secara keseluruhan.

Adapun identifikasi masalah hambatan yang dapat dihimpun antara lain sebagai berikut :

- a. Pandangan masyarakat sebagian nampak masih mendua dalam arti belum terfokus pada madrasah, sehingga mereka belum dapat menempatkan makna pendidikan Islam (baca: Muhammadiyah) pada proporsi yang sebenarnya.
 - b. Daya dukung masyarakat yang belum optimal dapat melahirkan paradigma yang kurang terhadap masa depan madrasah.
 - c. Masih adanya sikap apatis terhadap keberadaan madrasah.
 - d. Unsur politis masih menyelimuti tata pandang masyarakat.
 - e. Pola pikir dan pola hidup tradisional merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.
 - f. Masih memprihatinkan pengertian masyarakat terhadap Muhammadiyah.
 - g. Kurangnya wawasan masyarakat terhadap arah pendidikan Islam.
 - h. Belum mampunya masyarakat secara keseluruhan menerima persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan gerakan tajdid.
 - i. Semakin nampak dampak negatif dari proses teknologi dan modernisasi.
 - j. Munculnya lembaga- lembaga Islam lain yang didukung sarana dan prasarana yang relatif lebih memadai.
 - k. Adanya pengaruh pola pikir hidup pragmatis, hedonis di masyarakat.
 - l. Mulai nampak membeloknya simpatisan Muhammadiyah pada kelompok lain.
 - m. Akibat dari catatan tentang tingkat kesadaran masyarakat membuat tugas dan beban Pimpinan Ranting Muhammadiyah menjadi berat. Untuk mengatasi kondisi dan tata pikir yang seperti itu, diharapkan para pimpinan baik lembaga maupun unsur- unsur yang lain hendaknya terus melakukan motivasi, bimbingan baik langsung maupun tidak langsung. Disini fungsionaris dituntut untuk mengambil bagian aktif. Motivasi dan bimbingan yang dimaksud dilakukan dengan penuh dedikasi dan sekaligus memberi contoh yang baik.
3. Perangkat Desa

Melalui berbagai cara dan kesempatan Pimpinan Desa sejak dari Kepala Desa hingga Kepala Dusun bahkan sampai Ketua RT diharapkan lebih mampu dan memiliki kepedulian terhadap keberadaan Madrasah. Satu misal selalu ada kontak langsung, utamanya hal- hal yang berkaitan dengan masalah- masalah

pemerintahan. Hal ini karena pada hakekatnya Madrasah mempunyai andil besar kepada Desa.

4. Lembaga Muhammadiyah

Sebagai pembina dari Madrasah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah, maka upaya nyata lebih diharapkan. Upaya yang mampu memberi solusi terhadap kesulitan yang dihadapi madrasah. Disini peran nyata Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah diharap selalu melakukan monitoring dan bimbingan. Mengingat keberadaan madrasah berada pada lokasi pedesaan. Diharapkan selain bimbingan kelembagaan juga bimbingan teknis.

5. Instansi Pemerintah

Kementrian Agama sebagai institusi yang memiliki tugas dan kewenangan dibidang edukatif diharap meningkatkan peran nyata. Sebab salah satu hambatan yang ada adalah kurangnya bimbingan teknis edukatif dari instansi pemerintah.

Berdasar uraian diatas dapat diambil catatan terkait hambatan yang ada, masing- masing pihak yang berkompeten berusaha untuk mengatasinya. Beberapa upaya itu antara lain :

1. Pihak madrasah yang mulai tahun pelajaran 2007/2008 hingga sekarang dipimpin oleh kader Muhammadiyah atas usulan Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan ditetapkan atau dipekerjakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ngawi dapat disebut memiliki pola kepemimpinan yang baik, oleh karena itu pembenahan manajemen terus dilakukan, baik dalam hal kondisi akademik sampai dengan hal- hal yang berhubungan dengan peran masyarakat.
2. Konsolidasi organisasi oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Kartoharjo terus dilakukan guna menuju peningkatan perannya.
3. Komite madrasah sebagai cerminan pemberdayaan masyarakat juga mengalami proses pembenahan. Untuk itu antara lain dilakukan pendekatan-pendekatan persuasif pada masyarakat. Disamping itu pertemuan yang bewujud pengajian dilaksanakan setiap tanggal 15 setiap bulan. Sasaran pengajian adalah para orangtua atau wali peserta didik.
4. Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terus melakukan pendekatan pada masyarakat melalui silaturahmi rutin dan insidental.
5. Sesuai dengan kesepakatan antara pihak Madrasah, Komite Sekolah dan Perangkat Desa dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah terus melakukan

pembenahan baik yang menyangkut hubungan dengan keberadaan madrasah maupun dengan masyarakat, misal dengan cara upaya pendayagunaan tempat ibadah dan pembinaan umum.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; *pertama*, proses berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartoharjo Kecamatan Ngawi melalui gerakan dakwah yang dilakukan oleh kader-kader Muhammadiyah yang bekerja sama dengan Kantor Departemen Agama Kabupaten Ngawi. Saat kegiatan dakwah awal dari tahun 1982 hingga berdirinya Madrasah tersebut situasi dan kondisi masyarakat dalam keadaan kurang kondusif, masyarakat dalam keadaan jumul dan rawan terhadap ajaran agama.

Kedua, Melalui proses panjang dan berliku-liku antara lain dengan melakukan pendekatan persuasif kemudian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dapat berdiri hingga sekarang. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dimana peneliti secara langsung mengambil bagian berpartisipasi aktif di sasaran penelitian, diantaranya meliputi Kepala Desa/Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Pengurus Muhammadiyah, Pimpinan dan Guru Muhammadiyah.

Ketiga, analisa penelitian ini peneliti mengamati dan memahami sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Disamping itu faktor tradisi yang menjadi hambatan terhadap komitmen keagamaan merupakan sesuatu yang penting untuk dikaji. Tata pandang masyarakat sejak awal hingga berdirinya Madrasah memang mengalami perubahan, meski belum disebut signifikan. Perlu diketahui bahwa masyarakat pada awalnya sangat rendah pengertiannya terhadap ajaran Islam dan Muhammadiyah. Perkembangan tata pandang ini bagi masyarakat Desa Kartoharjo bagian tengah dan barat, terasa masih belum banyak berubah. Hal ini karena mereka masih terlibat oleh tradisi yang kurang agamis.

Keempat, dukungan masyarakat pada keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat memasukkan anak-anak pada Madrasah tersebut. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah hingga saat ini dapat disebut berjalan baik dan meningkat, berkolaborasi dengan pengurus Muhammadiyah cukup baik, utamanya di tingkat Ranting, walaupun personalia mereka sangat minim. Sebagai upaya meningkatkan taraf pandangan kesadaran, dukungan dan peran serta semua pihak diperlukan peningkatan pembinaan. Disini dituntut peningkatan manajemen yang lebih dengan langkah nyata.

Kelima, pemberdayaan masyarakat merupakan satu hal yang penting dan perlu mendapat perhatian serius. Masyarakat yang berdaya guna akan menghasilkan hasil guna. Salah satu indikasi masyarakat yang berdaya guna kalau masyarakat itu memiliki komitmen keagamaan yang total.

Pandangan kesadaran dan dukungan, merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dan terwujud dalam sikap nyata dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Karena hal itu menyangkut jiwa manusia yang sarat dengan jiwa keagamaan maka perlu diperhatikan tentang kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani. Untuk itu diperlukan upaya untuk memenuhi keinginan tersebut dengan memperhatikan langkah nyata agar dibina dengan terus melakukan pendekatan-pendekatan positif. Kebutuhan fisik dengan upaya membangun lembaga ekonomi dan kebutuhan rohani dengan pembinaan keagamaan yang rutin dan menyentuh.

Pendayagunaan lembaga/persyarikatan adalah bagian vital dalam rangka penataan manajemen, peningkatan misi dan peran Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Kartoharjo. Instropeksi diri dalam arti penataan kedalam menjadi agenda penting. Guna terpenuhinya satu kondisi lembaga yang peka dan dinamis, langkah penataan internal dibutuhkan sikap jiwa terbuka, sejauh dalam batas-batas koridor organisasi. Hubungan vertikal dan horisontal menjadi satu hal penting dalam konteks ini. Hubungan ini menyangkut dua sisi baik sesama lembaga persyarikatan/lembaga maupun dengan masyarakat. Sikap ini harus dimulai dari diri sendiri.¹⁴

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. 'PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA' 5, no. 1 (2014): 8.
- Chaer, Moh. Toriqul, and Wahyudi Setiawan. *Ziarah, Barakah, dan Karamah: Tinjauan Etnografi dan Psikologi Pendidikan Islam*. Ponorogo: BuatBuku.com, 2018.
- Drs. Bakhtiar, M. A. 'MADRASAH SEBAGAI ALTERNATIF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MEODERN DI INDOENSIA'. *FITRA* 1, no. 2 (24 July 2018).
<https://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/12>.
- Hadjon, Edward Thomas Lamury. 'KAJIAN TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL', 2019, 22.
- Kamarusdiana, Kamarusdiana. 'Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya'. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 6, no. 2 (22 March 2019): 113-28. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.10975>.
- 'MI MUHAMMADIYAH KARTOHARJO NGAWI: Profil Sekolah', 2021. <http://mim-kartoharjo.blogspot.com/search/label/Profil%20Sekolah>.

¹⁴ Faridah Alawiyah, 'PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA' 5, no. 1 (2014): 8.

- 'MIS MUHAMMADIYAH KARTOHARJO - Data Sekolah', 2021. https://data.sekolah-kita.net/sekolah/MIS%20MUHAMMADIYAH%20KARTOHARJO_112373.
- 'Paradigma Baru Pendidikan Nasional / H.A.R. Tilaar | OPAC Perpustakaan Nasional RI.' Accessed 10 June 2022. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=671244>.
- '(PDF) Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)'. Accessed 13 January 2022. https://www.researchgate.net/publication/323557072_Analisis_Data_Kualitatif_Model_Spradley_Etnografi.
- '[PDF] METODE ETNOGRAFI DAN MANFAATNYA MENURUT PARA AHLI - Free Download PDF', 2018. https://nanopdf.com/download/metode-etnografi-dan-manfaatnya-menurut-para-ahli_pdf.
- 'Pengertian Interaksi Sosial, Ciri-Ciri, Syarat Terjadi, Dan Ragam Bentuknya'. Accessed 10 June 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5752680/pengertian-interaksi-sosial-ciri-ciri-syarat-terjadi-dan-ragam-bentuknya>.
- 'PERAN MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DAN BUDAYA | Chaer | Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman'. Accessed 10 June 2022. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/461>.
- Sanni, Virgina Purnama. 'ANALISIS SEMIOTIK DISKURSIF ...', 2007, 35.
- SenThree, Faiq. 'Petambayan Dan Paguyuban 1. Paguyuban (Gemeinschaft'. Accessed 10 June 2022. https://www.academia.edu/31116542/Petambayan_Dan_Paguyuban_1_Paguyuban_Gemeinschaft.
- Surbakti, Ronny Trian. 'PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN GOLONGAN 1 DI UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN' 1, no. 2 (2014): 22.
- Syarifuddin, Nur. 'MADRASAH SEBAGAI BENTUK TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA', n.d., 30.